

## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain, Tempat, Waktu, Subyek Studi Kasus**

##### **1. Desain**

Metode yang digunakan dalam asuhan kompersensif pada ibu hamil, bersalin nifas, dan BBL adalah metode penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif yang digunakan adalah studi pengambilan kasus (*case study*), yakni dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor – faktor yang mempengaruhi, kejadian kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan.

Dalam rancangan laporan akhir tugas ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komperhensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang diladapinya dengan tujuan masalah dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri baik.( Raharjo,2011;h 250)

##### **2. Tempat Dan Waktu**

Lokasi pengambilan kasus Asuhan Kebidanan Komprehensif dilakukan di BPM Mugi Musrianah Amd.keb Kecamatan Pringapus. Asuhan Kebidanan ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2019 sampai dengan Maret tahun 2020.

Waktu studi adalah batas waktu dimana pengambilan kasus ( notoadmodjo,2010) diambil. Waktu yang digunakan peneliti ini dilaksanakan bulan januari tahun 2019 sampai dengan maret tahun 2020.

### **3. Subyek Studi Kasus**

Pelaksanaan suatu penelitian selalu berhadapan dengan obyek yang diteliti dan diselidiki ( notoatmojo,2018). Pada study kasus subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seorang ibu hamil fisiologis trimester III yang usia kehamilannya 26- 28 minggu, kemudian diikuti sampai masa nifas ibu sesuai ( 40 hari post partum).

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah pengkajian dalam rangka mendapatkan data tentang pasien melalui pengkajian pertanyaan –pertanyaan ( sulistyawati,2013). Wawancara dilakukan langsung kepada ibu, suami, dan orang tua ibu sebagai pengkajian data awal meliputi biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan ibu dan keluarga, riwayat haid, riwayat pernikahan, riwayat obtetri lalu dan sekarang, riwayat keluarga berencana, pola kebiasaan sehari- hari, serta riwayat psiko, sosial dan budaya,( Novita,2015).

### **2. Lembar observasi**

Pengamatan atau observasi adalah pprosedur yang berencana meliputi kegiatan melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah situasi

tertentu yang berhubungan dan terkait dengan masalah yang diteliti, disertai dengan penelitian khusus (notoadmodjo,2018). Observasi dilakukan pada setiap kunjungan dalam bentuk pemeriksaan kepada ibu melalui inspeksi, palpasi, auskultasi, maupun perkusi serta pada kunjungan pertama kehamilan di dukung dengan adanya pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan laboratorium seperti cek kadar hb.

Pada studi kasus ini melakukan observasi selama dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bbl, yang dimulai saat hamil yaitu melihat buku KIA ibu dan pengambilan data dengan anemesa langsung pada pasien secara berkala yang observasi adalah keadaan umum dan keadaan fisik, keluhan selama kehamilan, riwayat penyakit yang di derita pasien dahulu, sekarang dan keluarga, riwayat pernikahan, riwayat obstetric meliputi riwayat menstruasi, riwayat kehamilan sekarang, riwayat kb, polan kebutuhan sehari –hari, data psikologi, dan pengetahuan dan data pengetahuan minimal dua kali pengamatan, pada bersalin empat kali pengamatan yaitu pada kala I, pada kala II, pada kala III, pada kala IV dengan mengukan pengawasan 10, patograf, catatan perkembangan kala I, kala II, kala III, kala IV, pada BBL dengan lembar observasi BBL meliputi tanda- tanda vital, BAK dan mecanium, kemampuan menghisap, gerakan bayi, warna kulit pertama kali, pada masa nifas meliputi tanda- tanda vital, inspeksi palpasi pada payudara, TFU, kontraksi uterus, kantong kemih, lochea, keadaan luka perenium, laktasi dilakukan empat kali pengamatan dan neonatus melkukan dua kali pengamatan.

### 3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan yang lengkap untuk mengetahui keadaan atau kelainan dari pasien. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana umum ibu, bila keadaan umumnya baik agar dipertahankan jangan sampai daya tahan tubuh menurun; bila ada kelainan, kelainan itu segera diobati dari disembunyikan agar tidak mengganggu. (kusmiyati, 2010).

#### a. Inspeksi

Inspeksi merupakan teknik pemeriksaan fisik yang mengutamakan kemampuan pengamatan pemeriksaan. Pemeriksaan fisik dilakukan dengan cara melakukan pengamatan pada saat pasien datang untuk mengetahui adakah masalah pada kesehatan pasien atau keadaan medis. Pemeriksaan fisik dengan inspeksi dilakukan pada pemeriksaan status pasien dan status obstetric.

#### b. Palpasi

Palpasi merupakan pemeriksaan yang menggunakan kepekaan tangan pemeriksa terhadap daerah pemeriksa. Pemeriksaan palpasi dilakukan pada pasien dibagian ketiak, mammae, abdomen dengan menggunakan kepekaan tangan.

#### c. Perkusi

Perkusi merupakan pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara mengetuk permukaan untuk mengetahui struktur di bawahnya dengan tangan atau dengan suatu alat. Perkusi mengendalikan kemampuan dalam

membedakan suara hasil ketukan tangan hasil pemeriksaan pada daerah pemeriksaan. Pemeriksaan perkusi pada ibu hamil dilakukan dengan cara melakukan penketukan pada tendo lutut menggunakan reflek hammer.

d. Auskultasi

Auskultasi merupakan teknik pemeriksaan fisik dengan mengandalkan kepekaan mendengarkan bunyi yang dihasilkan organ dalam, dengan menggunakan bantuan alat pemeriksaan. Pemeriksaan auskultasi pada pasien dilakukan di abdomen untuk memeriksa denyut jantung (DJJ) menggunakan alat dopler.

### **C. Etika Studi Kasus**

Bagian ini menguraikan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian harus memperhatikan langkah-langkah atau prosedur yang berkaitan dengan etika penelitian, terutama yang berhubungan dengan perlindungan. (Syahdrajat, 2015).

1. *Informed Consent*

Informed consent berarti pernyataan atau pernyataan penolakan setelah mendapat informasi secukupnya sehingga diberi informasi sudah cukupnya sehingga diberi informasi sudah cukup mengerti akan segala akibat dari tindakan yang akan dilakukan terhadapnya sebelum mengambil keputusan. Jadi sebelum tercapainya suatu consent, kepada pasien atau keluarganya harus diberikan informasi lebih dahulu mengenai

beberapa hal dari tindakan medic yang akan dilakukan. (Wahyuningsinh, 2009)

Dalam kasus, lembar persetujuan disampaikan kepada responden dan dijelaskan tujuan kemungkinan dampak yang akan terjadi dari studi kasus ini. Setelah responden memutuskan bersedia dan tanpa paksaan untuk menjadi sampel maka responden dianjurkan untuk mengisi informed concet.

## 2. *Anonymity* ( Tanpa Nama)

Tidak mencamtukan nama responden pada lembar pengumpulan data (kuesioner dan lembar observasi). Cukup dengan memberi kode nomor atau huruf pada masing-masing lembar tersebut. (Syahdrajat, 2015)

Dalam studi kasus ini, pemeberian asuhan kebidanan dan lembar observasi tidak mencantumkan nama, hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data atau penelitian yang akan disampaikan.

## 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasannya dalam memberikan informasi kepada siapapun, hal ini berarti setiap orang berhak untuk tidak memeberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti sebaiknya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden. (Notoatmodjo, 2018)

Dala studi kasus ini, penelii menjamin kerahasian atas identitas dan informasi yang diberikan oleh responden, hanya data-data tertentu saja yang disajikan sebagai hasil asuhan.